

ABSTRACT

Cahya Udadi, P. Himawan. (1998). **Jonathan Swift's Satire on Human Nature in *Gulliver's Travels***. Yogyakarta: Faculty of Teachers Training and Education, Department of Language and Arts Education, English Language Education Program, Sanata Dharma University.

The problem found in this literary study consists of the following questions: 1). What is Swift's satire on human nature in *Gulliver's Travels*? and 2). What is the implication of Swift's satire on education and the teaching of English through literature?

The method used here is library study. Some important books relevant to the topic are collected and used to support individual opinions. When necessary, quotations and statements from certain experts are also picked to clarify some important ideas. All this is meant to keep the objectivity of the study itself.

Throughout the analysis, I can find that, first, Swift is actually playing with the notion of *man's middle state* (man's uneasy state between animals and angels). Man's reason which distinguishes him from beasts is the reason why he most seriously errs, through pride. Swift's satire is, therefore, all addressed to the self-glorification, the bestiality and the sinfulness of the proud human beings. Swift could not accept too optimistic view of human nature. Swift criticizes science and other products of human's reasoning when they seem irrelevant to the moral life of man. Second, Swift's notion of *man's middle state* becomes a huge laboratory in which all educators, parents and teachers, in their cooperation, carry out an uneasy obligatory to accompany and help their students or children facing the problems of their uneasy states. Swift's humanistic picture also serves as a guide for any teachers want to teach English through literature. By regarding students' humane weaknesses and limitations, the teachers will feel responsible to take into consideration the importance of giving a proportional English language teaching materials and an appropriate strategy of teaching.

To conclude, humanism in education and language teaching expects that the English teachers will always relate both their teaching materials and their teaching instruments, such as literature, to the students' improvement of morality.

ABSTRAK

Cahya Udadi, P. Himawan. (1998). **Jonathan Swift's Satire on Human Nature in *Gulliver's Travels***. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Masalah yang ditemukan dalam studi ini meliputi pertanyaan-pertanyaan berikut: 1). Apa sindiran Swift terhadap sifat-sifat manusia dalam *Gulliver's Travels*? 2). Apa implikasi sindiran Swift tersebut bagi pendidikan dan pengajaran bahasa Inggris melalui sastra?

Metode yang dipakai dalam analisis novel ini adalah metode studi kepustakaan. Sejumlah buku penting yang relevan dengan topik dikumpulkan dan dipakai untuk mendukung pendapat-pendapat pribadi. Jika perlu, kutipan-kutipan dan pernyataan-pernyataan dari para ahli juga diambil untuk memperjelas gagasan-gagasan yang dianggap penting. Semua ini dimaksudkan untuk menjaga obyektivitas studi ini.

Selama proses penganalisaan, saya menemukan bahwa, pertama, Swift sebenarnya sedang asyik dengan gagasan tentang *kedudukan tengah manusia* (yaitu kedudukan manusia yang serba sulit antara binatang dan malaikat). Akal budi manusia yang membedakannya dari binatang adalah akal budi yang, karena kebanggaan manusia, paling gampang melakukan kesalahan yang sangat serius. Dengan demikian, sindiran Swift secara keseluruhan dialamatkan kepada sikap manusia yang suka memuji diri sendiri, sifat kebinatangan dan keberdosaan manusia yang suka membanggakan diri sendiri. Swift tidak bisa menerima cara pandang yang terlalu optimis tentang sifat manusia. Swift mengkritik ilmu pengetahuan serta produk-produk akal budi manusia yang lain manakala produk-produk tersebut tidak relevan dengan moral kehidupan manusia. Kedua, gagasan Swift tentang *kedudukan tengah manusia* merupakan laboratorium yang besar di mana semua pendidik, baik orangtua maupun guru, dalam kerjasama mereka, mengemban tugas yang tidak mudah untuk mendampingi dan membantu anak-anak atau siswa-siswa mereka dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul dari kedudukan mereka sebagai manusia yang serba sulit itu. Gambaran humanistik dari Swift tersebut juga menjadi panduan bagi setiap guru yang ingin mengajar bahasa Inggris melalui karya sastra. Dengan memahami kelemahan dan keterbatasan siswanya, yang sebenarnya sangat manusiawi itu, ia akan merasa bertanggung jawab untuk mempertimbangkan pentingnya pemberian materi pengajaran bahasa Inggris secara proposional dan penggunaan strategi pengajaran secara tepat.

Dapat disimpulkan bahwa humanisme dalam pendidikan dan pengajaran bahasa menuntut setiap guru bahasa Inggris untuk selalu mengaitkan materi maupun sarana pengajaran yang dipilihnya, seperti misalnya karya sastra, dengan upaya pengembangan moralitas siswa.